

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) di Desa Liku Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka

Ahmad Farouq Mulku Zahari^{1*}, Puji Prio Utomo², Yuli Asriana³

¹Administrasi Publik, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

²Administrasi Publik, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

³Administrasi Publik, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

Abstract

The Family Planning Program (KB) is a real step from the government to regulate the ideal age for giving birth, regulate pregnancy, child birth spacing, and protection in accordance with reproductive rights in realizing a quality family. Liku Village is one of the villages in Samaturu District, Kolaka Regency which is the target of implementing the Family Planning Program. However, its implementation has not been going well in the community. This can be seen from the high number of babies born each year and the relatively close distance between births. This study aims to determine how community participation in the implementation of the Family Planning (KB) program in Liku Village and what factors influence it. The method in this study uses a qualitative approach with primary data and secondary data as data sources. Informants in this study were selected based on purposive sampling. The results showed that the level of community participation in the implementation of the Family Planning (KB) program in Liku Village was still low. The most dominant factor influencing community participation in the implementation of the Family Planning Program in Liku Village is the cultural factor adopted by the local community.

Keywords: *community participation, family planning program*

Abstrak

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan langkah nyata dari pemerintah untuk mengatur usia ideal dalam melahirkan, mengatur kehamilan, jarak kelahiran anak, dan perlindungan sesuai dengan hak reproduksi dalam mewujudkan keluarga yang berkualitas. Desa Liku merupakan salah satu Desa di Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka yang menjadi sasaran dari penerapan Program Keluarga Berencana. Namun dalam implementasinya belum berjalan dengan baik di tengah masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari angka kelahiran bayi setiap tahun yang cukup tinggi dan jarak kelahiran anak yang cukup dekat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) di Desa Liku serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data primer dan data sekunder sebagai sumber datanya. Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) di Desa Liku masih rendah. Adapun faktor yang paling dominan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Desa Liku adalah faktor adat istiadat yang dianut oleh masyarakat setempat.

Kata kunci: partisipasi masyarakat, program keluarga berencana

* ahmadfarouqmulku@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sulit terhindar dari masalah kependudukan. Jumlah penduduk yang begitu besar serta laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi menjadi permasalahan yang dihadapi saat ini, (Iriany et al., 2019; Anitasari & Sarmin, 2021). Berdasarkan data yang dirilis oleh BPS, bahwa jumlah penduduk Indonesia pada pertengahan tahun 2020 adalah 270,203,9 ribu jiwa, dan pada pertengahan tahun 2021 berjumlah 272,682,5 ribu jiwa, (<https://www.bps.go.id/>). Sementara itu, jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2020 adalah 2.624.875 jiwa, dan pada tahun 2021 berjumlah 2.659.156 jiwa. Adapun jumlah penduduk Kabupaten Kolaka pada tahun 2020 adalah 237.587 jiwa dan pada tahun 2021 berjumlah 241.366 jiwa, (BPS, 2022).

Untuk mengantisipasi ledakan penduduk yang tidak terkendali, maka pemerintah telah mengambil langkah dengan menetapkan kebijakan melalui Undang-Undang No 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Dalam Pasal 20 Undang-Undang tersebut dijelaskan, bahwa dalam rangka

mewujudkan keluarga yang berkualitas dan seimbang, maka pemerintah menyelenggaraan program Keluarga Berencana (KB). Dalam hal ini, Program Keluarga Berencana (KB) memiliki tujuan untuk menjaga stabilitas pertumbuhan penduduk demi terciptanya suatu keluarga yang sejahtera dan berkualitas dengan penggunaan alat kontrasepsi sebagai medianya. Melalui Program Keluarga Berencana (KB) diharapkan masyarakat dapat lebih terjamin dalam kesejahteraan hidupnya serta selaras dengan sumber daya manusia yang berkualitas yang lahir dari keluarga tersebut, (BKKBN, 2020). Hal senada juga tertuang dalam Renstra BKKBN 2020-2024 di mana dengan adanya potensi bonus demografi maka perlu adanya pengendalian penduduk dan penguatan tata kelola kependudukan, (BKKBN, 2020).

Keberhasilan suatu program kebijakan tentu tidak terlepas dari partisipasi masyarakat di dalamnya. Partisipasi dalam artian, keikutsertaan individu atau kelompok untuk mengambil bagian dalam mencapai tujuan bersama, (Mawarni, 2021). Selain itu, keberhasilan program keluarga berencana tidak hanya mengandalkan peran pemerintah saja, namun partisipasi seluruh masyarakat

sangat mempengaruhi keberhasilan dari adanya program tersebut, (Pancawati et al., 2020). Olehnya itu, agar program keluarga berencana berjalan dengan baik maka perlu ditopang dengan adanya kerja sama yang baik antara pemerintah dengan masyarakat melalui peningkatan peran pemerintah dalam menyediakan sumber daya manusia yang memadai, kompeten, dan adanya sikap keterbukaan antara pemerintah dengan masyarakat sehingga terjalin komunikasi yang baik antara keduanya, (Warni et al., 2020). Hal demikian juga diharapkan berlangsung di Desa Liku.

Desa Liku terletak di Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa masih terdapat masyarakat yang tidak melaksanakan program Keluarga Berencana. Hal ini dapat dilihat dari 315 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah 209 Pasangan Usia Subur (PUS), hanya 124 KK yang aktif dalam program keluarga berencana. Sementara itu jumlah penduduk Desa Liku terus bertambah, yaitu 996 jiwa pada tahun 2019 menjadi 1.123 jiwa pada tahun 2020, dengan rincian jumlah penduduk perempuan 554 jiwa sedangkan jumlah penduduk laki-laki 569 jiwa.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka menarik untuk diteliti lebih jauh

mengenai partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program keluarga berencana di Desa Liku Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka, sekaligus menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni: 1) Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program keluarga berencana di Desa Liku Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka; 2) Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program keluarga berencana di Desa Liku Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.

Kajian mengenai partisipasi dapat merujuk pada pendapat Charly dalam (Mawarni, 2021) dikatakan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan individu (seseorang) atau sekelompok orang atas kemauan sendiri berdasarkan kemampuan swadaya yang ada, untuk mengambil bagian dalam mencapai tujuan bersama. Sejalan dengan hal tersebut, Aprilia Theresia dalam (Pancawati et al., 2020) mengatakan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan individu atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan emosi dan mental seseorang atau sekelompok orang yang didasari dengan adanya dorongan untuk

berkontribusi demi tercapainya tujuan bersama dalam suatu kelompok dan saling membagi tanggungjawab di dalamnya. Lebih jauh, Kaho dalam (Afiat et al., 2018) mengatakan bahwasanya partisipasi memainkan peranan penting dalam penyelenggaraan otonomi daerah terutama berkaitan dengan pembangunan bangsa yang menyangkut berbagai sendi kehidupan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat menurut Maskun dalam (Mulyadi, 2019) adalah sebagai berikut: 1) Kebutuhan masyarakat, di mana tingkat partisipasi masyarakat dalam suatu program sangat ditentukan oleh kebutuhan masyarakat itu sendiri; 2) *Interest* masyarakat, yakni berkaitan dengan kepentingan masyarakat secara umum. Hal ini pula sangat mempengaruhi mau tidaknya masyarakat untuk ikut berperan atau berpartisipasi dalam suatu program; 3) Adat istiadat, yakni berhubungan dengan kepercayaan tertentu yang dianut oleh masyarakat. Suatu program yang ditetapkan oleh pemerintah terkadang bertentangan dengan adat istiadat atau kepercayaan yang dianut oleh masyarakat, sehingga masyarakat enggan berpartisipasi di dalamnya; 4) Sifat-sifat komunal yang mengikat

masyarakat satu sama lain, yakni merupakan sikap kebersamaan yang mendorong masyarakat untuk bertindak secara bersama-sama dalam melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Kemudian, definisi Keluarga Berencana (KB) adalah upaya dalam mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui pengaturan usia perkawinan yang ideal, pengaturan jumlah, jarak, dan usia yang ideal dalam melahirkan anak, mengatur kehamilan serta membina ketaatan untuk kesejahteraan anak, (Afiat et al., 2018; Mawarni, 2021).

Sasaran program KB berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dibagi menjadi 2 yaitu sasaran tidak langsung dan sasaran langsung yang diuraikan sebagai berikut: 1) Sasaran tidak langsung memiliki tujuan dalam menurunkan tingkat fertilitas melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu sebagai upaya mencapai keluarga yang sejahtera dan berkualitas; 2) Sasaran langsung adalah mereka yang masuk kategori pasangan usia subur melalui cara penggunaan alat kontrasepsi secara terus menerus dan berkelanjutan dengan tujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran.

Masyarakat dapat berpartisipasi dalam program Keluarga Berencana melalui penggunaan alat kontrasepsi.

Ada beberapa metode kontrasepsi yang biasa digunakan dalam program Keluarga Berencana, (Ati et al., 2019) yakni sebagai berikut: 1) Metode kontrasepsi hormonal adalah salah satu metode kontrasepsi yang dianggap paling efektif penggunaannya dan *reversible* untuk mencegah terjadinya konsepsi. Metode kontrasepsi ini pada dasarnya terbagi menjadi dua kombinasi (mengandung *hormone progesterone* dan *estrogen sintetik*), dan yang hanya menggunakan *progesterone*. Kontrasepsi hormonal kombinasi di mana terdapat pada pil dan suntikan/injeksi, sedangkan alat kontrasepsi hormone yang berisi progesterone yang terdapat pada pil, implant/susuk dan suntik; 2) Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) atau IUD adalah alat metode kontrasepsi yang juga efektif digunakan terutama pada wanita yang berada pada periode dan kondisi setelah bersalin; 3) Metode kontrasepsi mantap, merupakan suatu metode di mana dilakukan untuk membatasi terjadinya kehamilan dalam jangka waktu yang tidak dibatasi; 4) Metode kontrasepsi sederhana alamiah, yang terdiri dari beberapa metode yakni metode coitus interruptus, metode kalender, dan metode lender serviks; 5) Metode dengan penggunaan kondom atau kontrasepsi sederhana yaitu

metode yang dapat menghalangi masuknya sperma ke dalam vagina sehingga dapat mencegah terjadinya pertumbuhan; 6) Kontrasepsi darurat, nama lain dari metode ini adalah *morning after pil* atau pil kontrasepsi darurat yang berfungsi untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana penulis menggambarkan secara mendalam terkait permasalahan yang ada. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, sejak september 2021 sampai januari 2022. Data bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan studi literatur melalui dokumen atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Teknik pengumpulan data dianalisis dengan mengadopsi pendapat dari Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan, yakni: 1) reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan penyederhanaan data yang muncul dari catatan-catatan peneliti di lapangan, 2) penyajian data, diartikan sekumpulan informasi yang telah terhimpun dan tersusun serta memungkinkan untuk dilakukan

penarikan kesimpulan, dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi, diartikan sebagai langkah akhir dari proses analisis data berupa kesimpulan yang diambil berdasarkan pada hasil temuan di lapangan. Adapun informan dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling* di mana pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Hardani et al., 2020). Sehingga informan dalam penelitian ini berjumlah 19 orang dengan rincian, 3 orang berasal dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kolaka, yakni: Kordinator Penyuluh Keluarga Berencana, Kasubag Tata Usaha, dan Kepala Bidang Keluarga Berencana, 1 orang dari pemerintah Desa Liku, yakni sekretaris desa, 1 orang bidan desa, serta 14 orang masyarakat Desa Liku yang masuk kategori sebagai Pasangan Usia Subur (PUS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana di Desa Liku Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. Banyak pendapat ahli yang mengemukakan tentang konsep partisipasi, di antaranya dapat merujuk pada pendapat Charly dalam (Mawarni, 2021) dan pendapat Aprilia Theresia dalam (Pancawati et al., 2020) yang pada intinya mengatakan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan individu atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat Desa Liku dalam pelaksanaan Program KB yang dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1.
(Jumlah Peserta KB di Desa Liku Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka)

No	Metode Kontrasepsi Hormonal			AKRD	Metode Kontrasepsi Mantap	Metode Kontrasepsi Sederhana Alamiah	Metode Kontrasepsi Sederhana	Metode Kontrasepsi Darurat
	Suntik	Pil	Implant					
Dsn I	30	7	4	-	-	-	-	-
Dsn II	25	9	2	-	-	-	-	-
Dsn III	16	2	-	-	-	-	-	-
Dsn IV	10	18	1	-	-	-	-	-
Jumlah	124							

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel 1 tersebut di atas, dari enam metode kontrasepsi yang dikemukakan oleh (Ati et al., 2019), metode kontrasepsi hormonal merupakan metode pilihan yang digunakan masyarakat Desa Liku untuk berpartisipasi dalam program Keluarga Berencana (KB). Melalui metode kontrasepsi hormonal tersebut pada tabel 1 juga terlihat bahwa, dari empat dusun yang ada di Desa Liku Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka, terdapat 124 KK yang masuk sebagai peserta program keluarga berencana dengan rincian; 81 KK yang berpartisipasi dengan menggunakan suntik, 36 KK yang berpartisipasi dengan menggunakan pil, dan 7 KK yang berpartisipasi dengan menggunakan implant. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irnawati dalam (Bakri et al., 2019), bahwa penggunaan metode kontrasepsi hormonal melalui suntik dianggap merupakan metode yang aman dan praktis, memiliki efektivitas dan tingkat keberhasilan yang tinggi serta memiliki keuntungan lain terutama untuk suntikan 3 bulan di mana tidak mempengaruhi ASI dan cocok digunakan untuk ibu yang menyusui. Selain alasan di atas, hasil penelitian (Setiyarini et al., 2018) dan Novita Lusiana dalam (Bakri et al., 2019)

dikatakan bahwa pengetahuan masyarakat juga menentukan pemilihan dalam metode kontrasepsi apa yang akan digunakan ketika mengikuti program keluarga berencana. Hal senada juga diperkuat melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bakri et al., 2019), bahwa rata-rata masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi menggunakan metode hormonal melalui implant. Implant digunakan oleh akseptor yang sebelumnya aktif atau pernah menggunakan suntik dan pil KB. Adapun alasan penggunaan Implant karena memiliki jangka waktu yang lama sehingga akseptor tidak perlu repot untuk kembali ketempat pelayanan. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang, mereka lebih memilih menggunakan kontrasepsi pil, dikarenakan responden tersebut merupakan akseptor yang tergolong baru dan belum terlalu memahami atau masih asing tentang program KB, (Bakri et al., 2019). Sementara itu, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Liku Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Jumlah Pasangan Usia Subur

Dusun	Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) Tahun 2021
I	70 PUS
II	75 PUS
III	29 PUS
IV	35 PUS
JUMLAH	209 PUS

Sumber : Data primer diolah, 2022

Dari tabel 2 tersebut diatas, menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana di Desa Liku masih belum optimal, melihat bahwa jumlah peserta yang aktif dalam program keluarga berencana pada tahun 2021 hanya berjumlah 124 KK, sementara jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 209. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut, sebagaimana dikemukakan oleh Maskun dalam (Mulyadi, 2019) yakni kebutuhan masyarakat, interest/kepentingan masyarakat, adat istiadat dan sifat komunal masyarakat. Hal senada juga dikemukakan oleh

(Gaffar & Abao, 2021), berdasarkan hasil penelitiannya bahwa faktor masih rendahnya tingkat partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam mengikuti program KB yang telah dicanangkan oleh pemerintah adalah faktor budaya dan sikap masyarakat itu sendiri. Olehnya itu, perlu ada edukasi untuk mengubah persepsi pada masyarakat, sehingga dengan perubahan persepsi tersebut dapat merubah pula budaya dan sikap mereka.

Terlebih lagi hal ini diperkuat oleh data jumlah angka kelahiran dan kematian bayi, dan jenjang kelahiran anak yakni sebagai berikut :

Tabel 3.
(Jumlah Angka Kelahiran dan kematian Bayi Tahun 2020-2021)

DUSUN	Angka Kelahiran Bayi		Angka Kematian Bayi		Rata-rata Jenjang Kelahiran Anak Tahun 2021
	2020	2021	2020	2021	
I	4	5	1	-	1-3 tahun
II	3	4	-	-	2-4 tahun
III	1	2	-	1	1-2 tahun
IV	3	4	-	-	1-3 tahun
JUMLAH	11	15	1	1	

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 tersebut di atas, menunjukkan bahwa angka kelahiran bayi pada tahun 2021 lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2020 di mana rata-rata jenjang kelahiran anak yakni 1-2 tahun. Melihat hal tersebut, menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk di Desa Liku Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Desa Liku Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka

Adapun indikator faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana di Desa Liku mengadopsi pendapat yang dikemukakan oleh Maskun dalam (Mulyadi, 2019), yakni sebagai berikut:

Kebutuhan Masyarakat

Program kebijakan pemerintah harus hadir sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam suatu wilayah. Kebutuhan inilah yang mendasari masyarakat untuk berpartisipasi atau tidak dalam mensukseskan program tersebut, (Mulyadi, 2019). Program KB memiliki tujuan untuk menekan laju

pertumbuhan penduduk serta menciptakan suatu keluarga kecil yang sejahtera dan bahagia, dengan menimbang hal tersebut sejatinya program KB merupakan kebutuhan dari masyarakat. Olehnya itu, perlu ada kesadaran dari masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi di dalamnya. Lebih lanjut, Moelyarto dalam (Afiat et al., 2018) mengatakan bahwa partisipasi merupakan konsep pendekatan pembangunan sosial dengan asumsi dasarnya bahwa masyarakat adalah fokus utama dan tujuan akhir dari suatu rangkaian proses pembangunan yang diselenggarakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program keluarga berencana belum merupakan kebutuhan dari masyarakat secara umum, hal ini dapat diketahui karena masih ada beberapa informan dari masyarakat yang tidak membutuhkan program KB sehingga mereka tidak ikut serta berpartisipasi dalam program KB tersebut.

Padahal apabila masyarakat memahami bahwa program KB ini bisa membawa dampak positif bagi mereka dengan menciptakan keluarga yang bahagia dan sejahtera melalui reproduksi secara bertanggungjawab dan bijaksana. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Afiat et al., 2018), bahwa program keluarga berencana adalah

suatu program yang memiliki output yakni terbentuknya keluarga yang sehat dan sejahtera dengan cara membatasi kelahiran serta mengatur jarak kelahiran secara ideal. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya program KB ini mampu untuk memberikan bekal kepada calon pasangan dalam memutuskan dan merencanakan bagaimana keluarganya ke depan.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rohayati et al., 2021), bahwa suatu program dapat berjalan dengan baik apabila sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan kata lain, program KB ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan utamanya yakni menekan angka kelahiran dan laju pertumbuhan penduduk apabila telah menjadi kebutuhan dari masyarakat setempat.

Interest Masyarakat

Interest masyarakat berhubungan dengan kepentingan masyarakat secara umum dan menyeluruh, artinya bahwa suatu program harus berdasarkan kepentingan umum masyarakat, (Mulyadi, 2019). Program KB merupakan program nasional yang dibuat pemerintah untuk kepentingan masyarakat dengan tujuan menekan laju pertumbuhan penduduk, meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat

dan memperbaiki tatanan kehidupan sosial masyarakat melalui pengaturan kehamilan (Warni et al., 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat (Matahari et al., 2018) yang secara umum membagi tujuan KB yakni membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa program keluarga berencana adalah suatu program pemerintah yang diperuntukkan untuk masyarakat secara menyeluruh, terkhusus Pasang Usia Subur (PUS) agar mereka mampu mewujudkan hak reproduksinya secara bertanggung jawab, usia ideal perkawinan, jenjang kelahiran anak, pembatasan jumlah anak untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang. Program keluarga berencana merupakan kepentingan umum masyarakat untuk memperbaiki tatanan kehidupan sosial masyarakat dan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat melalui pengendalian jumlah penduduk dengan menggunakan alat kontrasepsi yang telah disediakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kolaka. Melihat bahwa jumlah penduduk yang semakin meningkat tidak terkecuali yang terjadi di Desa Liku, sementara sebagian besar tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Liku masih taraf

sedang dan beberapa di antaranya masih kurang yang di mana apabila hal tersebut terus meningkat dan tidak terkendali maka akan menyebabkan masalah sosial yang serius. Masyarakat Desa Liku menganggap bahwa mereka akan berpartisipasi dalam program KB apabila mereka merasa bahwa isu atau aktivitas dari program KB tersebut penting bagi mereka, dan tentunya dapat membawa dampak yang positif dalam kehidupannya, dan begitu pula sebaliknya.

Senada dengan hal tersebut, (Rahmawati et al., 2021) mengatakan bahwa interest atau kepentingan dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan, di mana kepentingan masyarakat dalam kegiatan itu dapat membawa dampak positif bagi masyarakat itu sendiri. Begitu pula sebaliknya, apabila dalam suatu program atau kegiatan, masyarakat tidak memiliki kepentingan di dalamnya maka mereka enggan untuk berpartisipasi dalam program atau kegiatan tersebut.

Adat Istiadat

Menurut Maskun dalam (Mulyadi, 2019) adat istiadat berhubungan dengan kepercayaan tertentu yang dianut oleh masyarakat di mana terkadang suatu program atau

pembangunan yang ditetapkan pemerintah bertentangan dengan adat istiadat dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat. Selain itu, (Anitasari & Sarmin, 2021) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program KB dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya tertentu. Hal senada juga dikemukakan oleh (Mawarni, 2021), bahwa partisipasi masyarakat dalam program KB juga dipengaruhi oleh kultur budaya atau adat istiadat masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Liku masih meyakini adat istiadat peninggalan masyarakat setempat yang sudah berakar, turun temurun sejak dulu, dan terwariskan dari generasi ke generasi. Ditambah lagi sebagian masyarakat Desa Liku belum memahami arti penting dari program keluarga berencana yang dicanangkan oleh pemerintah, hal ini dikarenakan pandangan lama yang menghalangi mereka untuk menerima pengetahuan baru sehingga menyebabkan mereka belum berpartisipasi sepenuhnya dalam program Keluarga Berencana (KB). Bagi mereka tindakan yang menghalang-halangi kelahiran anak adalah perbuatan yang tidak baik menurut keyakinan, kepercayaan, dan adat istiadatnya. Sehingga sebagian

besar masyarakat Desa Liku tidak setuju dengan slogan dari BKKBN yang menyatakan bahwa “dua anak cukup”. Berdasarkan hal tersebut, maka adat istiadat dapat menjadi penghambat dalam penerapan program keluarga berencana (KB) di Desa Liku Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.

Temuan di atas diperkuat dengan hasil penelitian dari (Mawarni, 2021) yang menjelaskan bahwa budaya dan adat istiadat pada masyarakat dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan program KB, seperti pemahaman “banyak anak banyak rezeki” yang sudah membudaya di tengah-tengah masyarakat, sehingga masyarakat enggan untuk ikut serta dalam program KB. Olehnya itu, perlu ada pemahaman yang diberikan agar masyarakat tidak memiliki perspektif negatif dengan adanya program KB ini. Pemahaman itu diberikan sebagai upaya demi mensukseskan program KB tersebut. (Anitasari & Sarmin, 2021) juga mengatakan bahwa sosial budaya sangat berpengaruh terhadap ikut tidaknya masyarakat dalam program KB. Hal senada juga dikemukakan oleh (Rahmayanti et al., 2022), bahwa tingkat partisipasi masyarakat sangat dipengaruhi oleh budaya atau adat istiadat, mengingat penggunaanya hidup

dalam lingkungan budaya tertentu dan menyatu dalam satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu penelitian dari (Gaffar & Abao, 2021), bahwa faktor budaya juga menjadi faktor yang dapat menentukan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program keluarga berencana. Lebih lanjut Gaffar & Abao memberikan contoh, misal: ada budaya tertentu di mana anggota masyarakat beranggapan bahwa ingin mendapatkan anak dengan jenis kelamin tertentu (baik perempuan atau laki-laki) yang mana mereka dianggap mampu menjadi penerus keturunan dan mampu membawa keberuntungan di lingkungan keluarga tersebut. Budaya seperti ini tentu akan memaksa pasangan untuk terus mendapatkan anak dengan jenis kelamin sesuai dengan yang diinginkan sampai mereka dapat, sehingga keinginan dan harapannyapun tercapai. Namun ada konsekuensi yang didapat dari hal tersebut yakni angka kelahiran akan terus bertambah.

Sifat Komunal Masyarakat

Sifat-sifat komunal masyarakat adalah sikap kebersamaan yang mendorong masyarakat bertindak secara bersama-sama untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, (Mulyadi, 2019). Selain itu Notoatmojo dalam

<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi>

(Alyensi & Vitriani, 2019) mengatakan bahwa sikap adalah suatu reaksi berupa perasaan dari seseorang untuk mendukung atau tidak mendukung suatu objek.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa hubungan masyarakat satu sama lain sudah tidak begitu erat sehingga masyarakat melakukan atau tidak melakukan sesuatu atas kehendak mereka sendiri atau atas dasar keinginan dan kepercayaannya masing-masing. Namun, pada dasarnya memang masyarakat Desa Liku belum siap untuk berpartisipasi secara penuh dalam program Keluarga Berencana (KB) yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

Senada dengan hal itu, (Rahmayanti et al., 2022) mengatakan bahwa sikap juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat untuk mengikuti program KB. Lebih lanjut, Rahmayanti mengatakan bahwa perlu ada penguatan agar masyarakat memiliki sikap yang selaras dengan tujuan dari program KB. Penguatan tersebut dapat dilakukan melalui penyuluhan dan konseling dari pihak yang berwenang, serta adanya peran dari tokoh agama dalam memberikan ceramah mengenai dampak positif dari program keluarga

berencana. Olehnya itu, agar mendapatkan hasil yang maksimal dari penyuluhan dan konseling tersebut maka perlu perencanaan yang matang, dan dilaksanakan secara berulang-ulang, sistematis dan masif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Liku Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka dalam pelaksanaan program keluarga berencana masih rendah. Adapun hal yang paling dominan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana di Desa Liku adalah adat istiadat, di mana masyarakat masih memiliki kepercayaan bahwa banyak anak banyak rezeki, sehingga tindakan yang menghalangi dan membatasi kelahiran anak adalah tindakan yang kurang baik dan bertentangan dengan adat istiadat serta kepercayaan masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para informan baik dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kolaka, dari pemerintah Desa Liku, bidan desa dan dari masyarakat yang masuk

kategori sebagai Pasangan Usia Subur yang telah bersedia untuk memberikan informasi sehingga penulis mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini. Selain itu penulis juga berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut serta membantu dalam penerbitan artikel ini.

REFERENSI

- Afiat, M., Rahman, & Elwan, L. O. M. (2018). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) Di Desa Maligano Kecamatan Maligano Kabupaten Muna. *Rez Publica*, 4(2), 1–10. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/rezpublica/article/view/19/3023>
- Alyensi, F., & Vitriani, O. (2019). Hubuyngan Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur Tentang Kesehatan reproduksi Dengan Partisipasi Suami dalam Keluarga Berencana. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 7(2), 104–112. <https://jurnal.pkr.ac.id/index.php/JIA/article/view/206>
- Anitasari, B., & Sarmin. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Pria dalam Program Keluarga Berencana di Wilayah Kerja Puskesmas Tanasitolo. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 1(3), 73–83. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jikki/article/view/177/111>
- Ati, E. P., Rahim, H., Rospia, E. D., Putri, H. A., Ismiati, Dewi, L. P., Rahmawati, S. A., & Huda, N. (2019). MODUL KADER MATAHARIKU (Informasi Tambahan Kontrasepsi Ku). In *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta* (pp. 1–46). [http://digilib.unisayogya.ac.id/4813/1/Modul Kader.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/4813/1/Modul%20Kader.pdf)
- Bakri, Z., Kundre, R., & Bidjuni, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22898>
- BKKBN. (2020). *Renstra BKKBN 2020-2024* (Vol. 1). BKKBN. [https://www.bkkbn.go.id/storage/files/1/RENSTRA - Rencana Strategis BKKBN/Pusat/RENSTRA BKKBN 2020-2024.pdf](https://www.bkkbn.go.id/storage/files/1/RENSTRA%20-%20Rencana%20Strategis%20BKKBN/Pusat/RENSTRA%20BKKBN%2020-2024.pdf)
- BPS. (2022). *Privinsi Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2022*. BPS Provinsi Sulawesi Tenggara. <https://sultra.bps.go.id/publication/2022/02/25/b5383ab2887274d3ee7f0034/provinsi-sulawesi-tenggara-dalam-angka-2022.html>
- Gaffar, Z. H., & Abao, A. S. (2021). Partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam program Keluarga Berencana di Kampung KB Kelurahan Sagatani , Singkawang , Kalimantan Barat. *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 18(2), 163–178. https://journal.uny.ac.id/index.php/socia/article/view/40744/pdf_1
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (1st ed.). Pustaka Ilmu.
- Iriany, I. S., Purnawan, A., & Nugraha, A. Y. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana (KB) Di Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 10(02), 9–16. <https://www.academia.edu/download>

- oad/74554683/31.pdf
- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2018). Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. In *Pustaka Ilmu* (Vol. 1). Pustaka Ilmu.
http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku_ajar_keluarga_berencana_dan_kontrasepsi.pdf
- Mawarni, G. N. (2021). Strategi BKKBN Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Program Keluarga Berencana. *Doctoral Dissertation, Universitas Bhayangkara Surabaya*.
<http://eprints.ubhara.ac.id/id/eprint/1153>
- Mulyadi, M. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Depok: Nadi Pustaka.
- Pancawati, O., Hidayat, M. T., & Bharoto, R. H. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) Di Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. *Jurnal Publika Unswagati Cirebon*, 8(1), 16–27.
<https://www.jurnal.ugj.ac.id/index.php/Publika/article/view/4167>
- Rahmawati, As'ad, H. . U., & Sugiannor. (2021). Partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Pelaksanaan Program Kampung KB di Desa Kurau Utara Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut. (*Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB*).
<http://eprints.uniska-bjm.ac.id/8203/>
- Rahmayanti, N., Abubakar, M. bin, & Akmal, M. (2022). Partisipasi Pria Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *Journal of Governance and Social Policy*, 3(1), 14–27.
<https://doi.org/10.24815/gaspol.v3i1.26115>
- Rohayati, S., Agustino, L., & Yulianti, R. (2021). Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Di Kelurahan Nyapah Kecamatan Walantaka Kota Serang. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 5(2), 123–137.
<https://ejournal.bappeda.bantenprov.go.id/index.php/jkpd/article/view/136/65>
- Setiyarini, A. D., Putri, E. R. T., & Rahmawati, E. (2018). Perilaku Calon Akseptor Dalam Memilih Metode Kontrasepsi Hormonal. *J-HESTECH (Journal Of Health Educational Science And Technology)*, 1(2), 75–80.
<https://doi.org/10.25139/htc.v1i2.1335>
- Warni, E. R. A., Harnawansyah, M. F., & Murahman, M. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana. *Jurnal Ilmiah Studi Pemerintahan*, 8(1), 1–9.
<http://ojs.fisip-unmura.com/index.php/kybernan/article/view/7>